



Sekelompok sahabat Muhajirin yang tidak mampu, menemui Rasulullah SAW. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya itu menghabiskan harta untuk mendapatkan derajat-derajat yang tinggi, dan nikmat-nikmat yang kekal. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, dan mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa. Tetapi, mereka memiliki kelebihan hartanya digunakan untuk berhaji, umrah, berjihad, dan bersedekah."

Rasulullah SAW bersabda, "Maukah aku ajarkan kepada kalian sesuatu yang dapat kalian gunakan untuk menyusul orang yang telah mendahului kalian, yang dapat kalian gunakan untuk mendahului orang sesudah kalian, dan yang tidak ada seorang pun yang lebih baik dari kalian kecuali orang yang melakukan hal yang sama seperti kalian?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Kalian baca tasbih, tahmid, dan takbir setiap kali



selesai shalat." (HR Bukhari dan Muslim).

Zikir merupakan pengganti bagi kaum tak berpunya atas ibadah haji, umrah, jihad, dan sedekah yang tidak dapat mereka lakukan karena keterbatasan harta. Tetapi, begitu mendengar hal ini, orang-orang kaya pun ikut berzikir.

Selain tetap melestarikan ibadah-ibadah tersebut, mereka juga menambahkan ibadah zikir, sehingga berhasil mendapatkan dua keutamaan

sekaligus. Mereka pun dapat bersaing dengan orang-orang miskin Muhajirin.

Dan ketika hal ini diberitahukan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda dengan mengutip firman Allah, "Itulah karunia Allah, diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya." (QS Almaidah [5]: 54)

Disebutkan dalam hadis riwayat Abdullah bin Bisru, ia berkata, "Seorang dusun datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai

Rasulullah, bagiku terlalu banyak masalah dan syariat-syariat Islam. Tolong beri tahu aku satu hal lengkap yang dapat mencukupi aku."

Beliau bersabda, "Kamu harus berzikir kepada Allah." Ia bertanya, "Itu sudah mencukupiku, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Ya. Bahkan lebih dari cukup."

Sang penasihat Rasulullah SAW memberinya petunjuk pada sesuatu yang dapat membantunya mengamalkan syariat-syariat Islam, merasa antusias terhadapnya, dan menekuninya. Jika sudah dapat menjadikan zikrullah sebagai syiarnya, ia akan menyukai Allah dan menyukai apa saja yang disukai-Nya, sehingga yang paling disukainya ialah beribadah mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan syariat-syariat Islam.

Itulah sebabnya, Rasulullah SAW menunjukkan salah satu syariat Islam yang mungkin dan yang mudah dilakukan, yakni berzikir kepada Allah. ■

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 09 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005